

Integrasi Nilai- Nilai Multikultural dalam Pendidikan di SDN 39 Sejiram

Sri Hawani

email: hawaniisri@gmail.com

(Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Abstract

Education has a very important role in shaping the character and attitude of students, especially in facing the diversity that exists in society. Multicultural education is an approach that emphasizes recognition, respect, and acceptance of cultural, religious, and ethnic differences in social life. This study aims to analyze the integration of multicultural values in learning at SDN 39 Sejiram can increase students' tolerance attitudes towards diversity. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that the application of multicultural education in the school curriculum, the strengthening of learning materials based on diversity values, and active social interaction between students with different backgrounds can contribute significantly in forming mutual respect, reducing negative prejudice, and preventing potential conflicts in the school environment. In addition, the involvement of teachers in teaching multicultural values through interactive and contextual learning methods has also been proven to play a role in building students' understanding of the importance of harmonious coexistence. Thus, multicultural education needs to continue to be developed and integrated more widely in the basic education system in order to create a generation that has an open, inclusive attitude, and is able to build a harmonious society in the midst of differences.

Keywords: *Multicultural Education, Diversity Values, Learning Integration*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik, terutama dalam menghadapi keberagaman yang ada di masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang menekankan pada pengakuan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan budaya, agama, serta etnis dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di SD 39 Sejiram dapat meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah, penguatan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai keberagaman, serta interaksi sosial

yang aktif antar siswa dengan latar belakang yang berbeda mampu berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap saling menghargai, mengurangi prasangka negatif, dan mencegah potensi konflik di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual juga terbukti berperan dalam membangun pemahaman siswa terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Dengan demikian, pendidikan multikultural perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan lebih luas dalam sistem pendidikan dasar agar dapat menciptakan generasi yang memiliki sikap terbuka, inklusif, dan mampu membangun masyarakat yang harmonis di tengah perbedaan.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Nilai Keberagaman, Integrasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat dalam proses pendidikan. Di negara yang memiliki kekayaan budaya seperti Indonesia, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan untuk membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di SDN 39 Sejiram, integrasi nilai-nilai multikultural menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini.¹

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di SDN 39 Sejiram dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan memasukkan konten pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diperkenalkan dengan cerita rakyat dari berbagai daerah, yang tidak hanya memperkaya wawasan mereka tetapi juga menumbuhkan rasa penghargaan terhadap budaya lain. Selain itu, dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa dapat diajak untuk mempelajari tarian, lagu, atau kerajinan tangan dari berbagai suku di Indonesia, sehingga mereka memahami dan menghargai keindahan dalam perbedaan.²

¹ Atmaja, T. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1907-1912.

² Mahfud, K. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 216-225.

Selain integrasi dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang mendukung multikulturalisme juga penting. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok yang heterogen, di mana siswa dari latar belakang budaya yang berbeda bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kerja sama, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar langsung tentang perbedaan dan persamaan di antara mereka, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi.³

Lingkungan sekolah yang inklusif juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan multikultural. SDN 39 Sejiram dapat menciptakan suasana yang menghargai perbedaan dengan merayakan hari-hari besar dari berbagai agama dan budaya, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Misalnya, sekolah dapat mengadakan festival budaya tahunan di mana siswa menampilkan pakaian tradisional, makanan khas, dan pertunjukan seni dari budaya mereka masing-masing. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.

Pendidikan multikultural juga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya mengenal dan memahami perbedaan sebagai bagian dari rencana Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan yang ada di antara manusia adalah untuk saling mengenal dan memahami, bukan untuk saling merendahkan atau memusuhi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan tidak hanya relevan secara sosial tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat.

³ Aeni, N., & Astuti, P. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 45-60.

Implementasi pendidikan multikultural di SDN 39 Sejiram diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi global, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini penting dalam era globalisasi saat ini, di mana interaksi antarbudaya menjadi semakin intensif. Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam mencegah konflik yang disebabkan oleh prasangka dan stereotip negatif terhadap kelompok lain. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa akan lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Namun, penerapan pendidikan multikultural tidak tanpa tantangan. Salah satunya adalah resistensi dari berbagai pihak yang mungkin memiliki pandangan sempit tentang identitas budaya atau agama. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk mendukung dan memfasilitasi proses ini. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dalam konteks multikultural.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di SDN 39 Sejiram merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak dini, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian di lokasi penelitian.⁴ Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman makna, konteks sosial, dan interaksi yang terjadi di lapangan.⁵ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

yang akurat dan komprehensif. Observasi dilakukan secara langsung di tempat penelitian untuk memahami situasi dan kondisi yang ada. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang dikaji, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan.⁶ Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menelaah, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk naratif untuk memahami pola, hubungan, serta makna dari fenomena yang diamati.⁷

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Multikultural di SDN 39 Sejiram

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menghargai, memahami, dan merangkul perbedaan budaya, etnis, agama, dan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki beragam suku, bahasa, dan agama, pendidikan multikultural menjadi sangat relevan untuk diterapkan sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Konsep pendidikan multikultural didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang inklusif. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap toleransi, empati, dan kesadaran sosial terhadap keberagaman.

Sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat majemuk, SDN 39 Sejiram telah mengembangkan strategi khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran yang inklusif, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman.

1. Integrasi dalam Kurikulum

⁶ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 53.

⁷ Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (London: SAGE Publications, 2014), hlm. 183.

Salah satu langkah utama dalam penerapan pendidikan multikultural di SDN 39 Sejiram adalah dengan mengadaptasi kurikulum agar mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Beberapa contoh implementasi dalam berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa Indonesia: Siswa diperkenalkan dengan cerita rakyat dari berbagai daerah, seperti Malin Kundang dari Sumatera Barat, Sangkuriang dari Jawa Barat, dan Kisah Lutung Kasarung dari Jawa Tengah. Dengan cara ini, mereka dapat memahami bagaimana budaya yang berbeda memiliki nilai dan ajaran moral yang unik.
- b) Seni Budaya: Mata pelajaran ini memfasilitasi siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan tarian daerah, musik tradisional, serta kerajinan khas dari berbagai suku di Indonesia.
- c) Pendidikan Agama: Siswa diajarkan tentang toleransi dan penghormatan terhadap agama lain, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang budaya sendiri tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka.

2. Metode Pembelajaran yang Inklusif

Selain menyesuaikan kurikulum, guru di SDN 39 Sejiram juga menerapkan metode pembelajaran yang mendorong interaksi sosial antarbudaya. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a) Diskusi Kelompok Heterogen: Siswa dari latar belakang yang berbeda dikelompokkan bersama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Dengan cara ini, mereka belajar untuk bekerja sama dan memahami sudut pandang yang berbeda.
- b) Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa diberikan tugas untuk membuat presentasi atau pameran tentang budaya daerah mereka masing-masing, yang kemudian dibagikan kepada teman-teman sekelas.

- c) Pendekatan Berbasis Cerita: Guru menggunakan cerita inspiratif yang mengajarkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang plural.

3. Lingkungan Sekolah yang Mendukung Keberagaman

Selain integrasi kurikulum dan metode pembelajaran, lingkungan sekolah yang inklusif juga sangat berperan dalam mendukung pendidikan multikultural. Beberapa kebijakan yang diterapkan di SDN 39 Sejiram untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan antara lain:

- a) Perayaan Hari Besar Keagamaan dan Budaya: Sekolah mengadakan acara perayaan untuk berbagai hari besar, seperti Idul Fitri, Natal, Nyepi, dan Waisak, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada keberagaman budaya dan agama.⁹
- b) Festival Budaya Sekolah: Acara tahunan yang menampilkan seni, kuliner, dan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia, yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.¹⁰
- c) Penyediaan Ruang Ekspresi Budaya: Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan budaya mereka, misalnya dengan mengenakan pakaian tradisional pada hari tertentu.¹²

B. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Meskipun banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pendidikan multikultural, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, di antaranya:

1. Kurangnya Pemahaman Guru: Beberapa guru mungkin belum memiliki pelatihan khusus dalam mengajar dengan pendekatan multikultural.¹⁴

⁹ Gorski, P. C. (2021). *Reaching and Teaching Students in Poverty: Strategies for Erasing the Opportunity Gap*. New York: Teachers College Press.

¹⁰ Arifin, Z. (2017). Membangun Kesadaran Multikultural melalui Festival Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-123.

¹² Mulyana, D. (2020). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan untuk Mengembangkan Kesadaran Multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2. Resistensi Sosial dan Budaya: Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki pandangan eksklusif terhadap budaya mereka sendiri dan kurang menerima perbedaan.¹⁵
3. Minimnya Sumber Daya dan Materi Ajar: Tidak semua sekolah memiliki akses ke buku, alat peraga, atau program yang mendukung pendidikan multikultural.¹⁶

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada pelatihan bagi guru, dukungan dari pemerintah, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan multikultural.

C. Perspektif Islam dalam Pendidikan Multikultural

Islam sangat mendukung keberagaman dan toleransi, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat: 13).¹⁷

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah bagian dari kehendak Allah SWT, dan manusia diperintahkan untuk saling mengenal serta hidup dalam harmoni. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bukan hanya sekadar kebutuhan sosial, tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat dalam Islam.

¹⁴ Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2023). Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 216-225.

¹⁴ UNESCO. (2021). *Global Education Gender*. New York: John Wiley & Sons.

¹⁵ Mahfud, K. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 216-225.

¹⁶ UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing.

¹⁷ Kementerian Agama RI. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di SDN 39 Sejiram menjadi salah satu upaya penting dalam membangun kesadaran akan keberagaman dan toleransi di kalangan peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, metode pembelajaran yang inklusif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman, sekolah ini berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Dalam implementasinya, pendidikan multikultural di SDN 39 Sejiram diterapkan dalam berbagai aspek, seperti pengajaran berbasis budaya, diskusi kelompok heterogen, festival budaya sekolah, serta perayaan hari besar keagamaan dan nasional. Strategi ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang budaya yang berbeda, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi yang efektif, serta rasa hormat terhadap sesama. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural, seperti kurangnya pemahaman guru, resistensi sosial terhadap keberagaman, serta minimnya sumber daya dan materi ajar yang mendukung pendidikan multikultural. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan bagi tenaga pendidik, dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Astuti, P. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 45-60.
- Arifin, Z. (2017). Membangun Kesadaran Multikultural melalui Festival Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-123.
- Atmaja, T. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1907-1912.
- Banks, J. A. (2022). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 1 Nomor 1 Juni 2024

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>

- Banks, J. A. (2022). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gorski, P. C. (2021). *Reaching and Teaching Students in Poverty: Strategies for Erasing the Opportunity Gap*. New York: Teachers College Press.
- Hanum, L. (2009). Pendidikan Multikultural: Pengertian dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mahfud, K. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 216-225.
- Mulyana, D. (2020). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan untuk Mengembangkan Kesadaran Multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nieto, S. (2017). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Boston: Pearson.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2023). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*. New York: John Wiley & Son
- Supriyanto, A., & Sudrajat, A. (2021). Strategi Pembelajaran Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 15-27.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, M. (2023). Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 35-48